

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA AWAL**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Dalam Ilmu Psikologi**



Diajukan oleh:
Sri Haryati
S 300 110 044

**PROGRAM STUDI SAINS PSIKOLOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA AWAL**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nanik', is positioned above the printed name of the supervisor.

Dr. Nanik Prihartanti, M.Si

ABSTRAK

Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal

SRI HARYATI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kab. Boyolali yang berjumlah 210 siswa, dengan sampel penelitian ini sebanyak 131 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala harga diri, skala interaksi teman sebaya dan skala kepercayaan diri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi berganda* dan *chow test* dengan bantuan *Program SPSS For Windows 16.0*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal. Harga diri memiliki kategori sedang serta interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri memiliki kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif harga diri terhadap kepercayaan diri sebesar = 4,68% dan sumbangan efektif interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar = 25,12%. Total sumbangan efektif harga diri dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri adalah 29,8%. Meskipun demikian, pengaruh harga diri dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan.

Kata kunci : Harga diri, interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri.

ABSRTACT

The relation of self esteem and the interaction among peergroup with self confidence

SRI HARYATI

The aim of the study is to find the relation of self esteem and the interaction among peergroup with self confidence. The population of the study is 131 students of VIII grade Muhammadiyah junior high school in Ampel, Boyolali. The technique of data collection is simple ramdom sampling, which collec the data of self esteem scale, the interaction of peer group scale, dan self confidence scale. The analisys method uses the double analysis regression and chow test using the SPSS For window 16.6

Based on the result of the study, there is a significant correlation between self esteem and interaction of peer group and the self confidence of early teenage. Self esteem has middle category while the interaction of peer group and self confidence have low category. The result of the analysis shows the effective self esteem as much as 4,86% and the effective interaction of peer group to self confidence is 25.12%. the total of efektif support of self esteem and peer group towards self confidence is 29.8%. there is no significant difference between the effect of self esteem and peer group towards self confidence among boys and girls.

Keywords: Self esteem, The interaction among peergroup and Self confidence

Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri (*Self confidence*) merupakan salah satu tujuan penting pendidikan dasar di Indonesia yang perlu diperhatikan dan ditumbuhkan pada siswa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek yang ada pada dirinya, sehingga siswa lebih jernih dalam mengatur tujuan dan sasaran pribadi yang jelas dan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku menuju keberhasilan.

Seperti yang dikemukakan oleh Megawangi (2009) bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan anggapan orang tentang diri seseorang.

Hasil penyebaran *open ended kuesioner* yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2013 di kelas IX C SMP Muhammadiyah 3 Ampel, dari 32

siswa (18 laki-laki dan 14 perempuan) diperoleh 100% siswa kurang mempunyai kepercayaan diri dengan latar belakang dan alasan yang berbeda-beda. 18,75% disebabkan karena merasa tidak bebas beraktifitas apabila terjadi perubahan fisik pada tubuhnya, 25% disebabkan karena merasa malu bergaul dengan teman, 25% disebabkan karena takut perkembangan tubuhnya berbeda dengan siswa lain, 15,625% disebabkan karena sulit memulai pembicaraan dengan orang lain dan 15,625% disebabkan karena sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Daradjat (1976) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah harga diri. Sedangkan Rohayati (2011), menyebutkan bahwa salah satu faktor

yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah adaptasi atau interaksi dengan teman sebaya.

Harga diri adalah hal yang penting di masa remaja. Menurut Donnchadha (2004), harga diri merupakan sebuah proses yang terus berjalan bukan produk yang diperoleh secara instan. Pernyataan tersebut didukung oleh Santrock (2003), proses pembentukan harga diri dan kepercayaan diri yang positif pada seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan, faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam konteks pembentukan harga diri dan kepercayaan diri

seseorang. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi tempat seseorang berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.

Teman sebaya (*peers*) menurut Santrock (2003) adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang sama. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan keluarganya. Teman sebaya sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi selama masa remaja.

Seorang siswa melalui interaksi teman sebaya akan dapat berpikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dari kelompoknya. Kepribadian atau sifat

khas seseorang disebut dengan karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan (Santoso, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu adakah hubungan antara harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal, mengetahui hubungan harga diri dengan kepercayaan diri remaja awal, serta mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal.

Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang hubungan antara harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal sehingga memperkaya wacana ilmiah dalam lingkup psikologi pendidikan dan sosial.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri sebagai poin penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- b. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami tentang kepercayaan diri putra putrinya sebagai remaja

sehingga mampu memainkan perannya dalam peningkatan harga diri dan kepercayaan diri.

- c. Bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana cara menanamkan harga diri dan kepercayaan diri secara positif untuk membentuk kepribadian anak.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti jenis atau bidang yang sama.

Landasan Teori

Kepercayaan Diri

Megawangi (2009) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah

bagaimana seseorang merasa dan melihat dirinya sendiri. Percaya diri merupakan perasaan yakin akan anggapan orang tentang seseorang.

Menurut Lauster (1997) kepercayaan diri merupakan sikap, keyakinan atas kemampuan diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman hidup seseorang. Orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya tidak cemas dalam bertindak dan dapat melakukan hal-hal yang disukai serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain, optimis dalam menghadapi permasalahan dan dapat mengatasinya dengan solusi yang

tepat serta bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya, berpikir positif sehingga mampu menghadapi sesuatu dengan tenang sehingga membuat seseorang berprestasi dalam bidang yang ditekuni.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

kepercayaan diri :

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh:

1. Faktor internal, meliputi:

a. Konsep diri, adalah kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Terbentuknya konsep diri akan mempengaruhi harga diri.

b. Harga diri, adalah penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif maupun negatif. Orang yang memiliki harga diri positif akan merasa nyaman

dengan dirinya, dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial.

c. Kondisi fisik. Perubahan kondisi

fisik berpengaruh pada kepercayaan diri dan ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri siswa.

d. Pengalaman hidup. Pengalaman

yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

2. Faktor eksternal meliputi:

a. Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mandiri dan tidak tergantung pada orang lain serta dapat memenuhi tantangan hidup dengan memperhatikan situasi dan kondisi riil.

b. Pekerjaan. Kusuma (2005)

mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta kepercayaan diri.

c. Lingkungan. Lingkungan

keluarga, masyarakat dan sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari faktor internal (seperti konsep diri, harga diri, pengalaman, serta kegagalan dan kesuksesan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan dan pendidikan).

Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Lauster (1997) aspek kepercayaan diri meliputi :

1. *Cauntiousness*, berhati-hati
2. *independence*, tidak tergantung kepada orang lain dan tidak membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain
3. *optimism*, sikap positif akan masa depan
4. *ambition*, dorongan untuk maju dan siap menghadapi tantangan
5. *Tolerance*, bersikap toleran terhadap dirinya dan orang lain.

Harga Diri

Santrock (2007) menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Coopersmith (1967)

mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang penting di lingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri

Muhammad (1999) menyatakan bahwa harga diri seseorang dipengaruhi oleh:

1. Pola asuh orang tua.

2. Kelas sosial.

3. Teman sebaya.

Aspek-aspek Harga Diri

Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (1967) meliputi :

1. *Self Values*, bagaimana individu menilai keadaan dirinya berdasarkan nilai-nilai pribadi yang diamatinya.

2. *Leadership popularity*, bagaimana corak remaja dalam menghadapi lingkungan. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang dituntut dalam kepemimpinan. Sedangkan popularitas merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya.

3. *Family parents, peran* keluarga dan orang tua dalam

pembentukan dasar harga diri pada masa kanak-kanak.

4. *Achievement*. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkan pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi.

Interaksi Teman Sebaya

Menurut Chaplin (1995), interaksi adalah suatu pertalian sosial antara individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.

Berdasar uraian diatas disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu pertalian hubungan antar remaja yang mempunyai tingkat kedewasaan sama dimana didalamnya terdapat saling memberikan perhatian, saling mufakat, membagi perasaan, saling menerima, saling mempunyai, saling memberikan sesuatu, harapan, keterbukaan, kerjasama, frekuensi saling hubungan antar individu karena adanya naluri untuk hidup bersama, keinginan untuk melakukan penyesuaian sosial dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya

Menurut Gerungan (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya adalah :

1. Imitasi,
2. Sugesti,
3. Identifikasi
4. Simpati.

Aspek-aspek interaksi teman sebaya

Menurut Partowisastro (1983) aspek-aspek interaksi teman sebaya adalah:

1. Keterbukaan dalam kelompok
2. Kerjasama individu dalam kelompok
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian.

Variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas: harga diri dan interaksi teman sebaya
2. Variabel tergantung: kepercayaan diri

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri

kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuan diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain, optimis dalam menghadapi permasalahan dan dapat mengatasinya dengan solusi yang tepat serta bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya, berpikir positif sehingga mampu menghadapi sesuatu dengan tenang sehingga membuat seseorang berprestasi dalam bidang yang ditekuni.

2. Harga diri

harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang penting di lingkungannya serta dari sikap,

penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya

3. Interaksi teman sebaya

interaksi teman sebaya adalah suatu pertalian hubungan antar remaja yang mempunyai tingkat kedewasaan sama dimana didalamnya terdapat saling memberikan perhatian, saling mufakat, membagi perasaan, saling menerima, saling mempunyai, saling memberikan sesuatu, harapan, keterbukaan, kerjasama, frekuensi saling hubungan antar individu karena adanya naluri untuk hidup bersama, keinginan untuk melakukan penyesuaian sosial dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Ampel yang berjumlah 210 Siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple Random Sampling*. Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. Tabel menunjukkan bahwa untuk jumlah populasi 210 dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel 131.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri berdasarkan teori Lauster (1997) Skala Kepercayaan diri mengungkap tentang aspek-aspek *cauntiousness*,

independence, optimism, ambition dan *tolerance*. Skala harga diri mengacu pada pendapat yang Coopersmith (1967) dengan aspek *Self values, leadership popularity, family parent* dan *achievement*. Skala interaksi teman sebaya mengacu pada teori Partowisastro (1983) yaitu aspek keterbukaan dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Analisis Regresi berganda.

Hasil dan pembahasan

Hasil analisis regresi berganda dengan program *SPSS 16 for windows*, diperoleh nilai koefisien korelasi $R =$

$0,546$, $F_{\text{regresi}} = 27,158$; Signifikan = $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Artinya variabel harga diri dan kepercayaan diri dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksikan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai persamaan yaitu :

$$Y = 19,305 + 0,1.X_1 + 0,587.X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; Konstanta sebesar $19,305$ artinya jika harga diri dan interaksi teman sebaya nilainya adalah 0 , maka kepercayaan diri nilainya $19,305$.

Koefisien regresi variabel harga diri sebesar $0,1$; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan harga diri

mengalami kenaikan 1 point, maka kepercayaan diri mengalami kenaikan sebesar 0,1 poin. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri, yaitu apabila harga diri tinggi maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

Koefisien regresi variabel interaksi teman sebaya sebesar 0,587; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan interaksi teman sebaya mengalami kenaikan 1 point, maka kepercayaan diri mengalami kenaikan sebesar 0,587 poin. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri, yaitu apabila interaksi teman sebaya tinggi maka semakin tinggi kepercayaan dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga diri dan interaksi

teman sebaya maupun kepercayaan diri perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal tersebut sesuai pendapat Slavin (2011) bahwa harga diri dan kepercayaan diri mengalami fluktuasi dan perubahan selama masa remaja. Harga diri dan kepercayaan diri mencapai titik terendah ketika anak-anak memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ketika awal pubertas. Anak perempuan yang mengalami kedewasaan dini cenderung mengalami penurunan harga diri dan kepercayaan diri yang paling dramatis dan paling lama. Pada umumnya, remaja perempuan mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang lebih rendah daripada anak laki-laki. Harga diri atau perasaan umum tentang nilai diri dan kepercayaan diri dipengaruhi paling

kuat oleh penampilan fisik dan penerimaan sosial teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri sebesar 0,298 atau (29,8%) yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (R^2). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas (harga diri dan interaksi teman sebaya) terhadap variabel tergantung (kepercayaan diri) sebesar 29,8%, atau variasi variabel bebas (harga diri dan interaksi teman sebaya) mampu menjelaskan sebesar 29,8% variasi variabel tergantung (kepercayaan diri), sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif harga diri terhadap kepercayaan diri sebesar 4,68%. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki peran dalam mempengaruhi kepercayaan diri.

Sumbangan efektif interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 25,12%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja awal.

Penutup

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal. Artinya variabel harga diri dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dapat digunakan

- sebagai prediktor untuk memprediksikan kepercayaan diri.
2. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi kepercayaan diri, begitu sebaliknya.
 3. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Semakin tinggi interaksi teman sebaya, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu sebaliknya.
 4. Subjek penelitian memiliki harga diri yang tergolong sedang, interaksi teman sebaya subjek tergolong rendah, dan kepercayaan diri subjek tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari nilai mean empirik ketiga variabel lebih kecil daripada mean hipotetik.
 5. Total sumbangan efektif harga diri dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri adalah 29,8%, ditunjukkan dengan besarnya sumbangan efektif harga diri terhadap kepercayaan diri sebesar 4,68 % dan sumbangan efektif interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 25,12%.
 6. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hubungan harga diri dan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri antara Siswa laki-laki dan perempuan.
 7. Siswa laki-laki mempunyai harga diri, dan kepercayaan diri yang lebih besar daripada perempuan, serta laki-laki lebih banyak melakukan interaksi dengan

teman sebayanya dibandingkan siswa perempuan.

Saran

1. Bagi Kepala sekolah dan Guru.

Diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan siswa seperti pemberian tugas kelompok, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan positif lain yang dapat meningkatkan interaksi teman sebaya sehingga siswa dapat dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

2. Bagi siswa.

Diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya memiliki kepercayaan diri serta terus meningkatkannya dengan cara memupuk potensi-potensi yang dimiliki supaya kepercayaan diri yang dimiliki dapat terus tumbuh dan terjaga dengan baik.

3. Bagi lingkungan keluarga

Diharapkan orang tua dapat memfasilitasi dan menjadi contoh yang baik bagi anaknya serta selalu memotivasi anak agar mempunyai harga diri yang positif serta selalu percaya diri dalam melakukan segala sesuatu.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Kepercayaan diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga diri dan interaksi teman sebaya, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kepercayaan diri yang dikaitkan dengan faktor konsep diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pola asuh orang tua, dukungan orang tua atau lingkungan sekolah. selain itu, sampel penelitian ini adalah remaja awal di sebuah pendidikan formmal, akan lebih menarik apabila diteliti lebih lanjut

mengenai kepercayaan diri kelompok remaja tertentu di lingkungan pendidikan yang lain.

Jakarta : Indonesia Heritage Foundation

Daftar Pustaka

Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta : PT Rajawali Grafinso Persada.

Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco : W.H. Freeman and company

Daradjat. (1976). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Donnchadha. O. N. (2004). *Menjadikan Anak Percaya Diri*. Jakarta : Kanisius.

Gerungan, D.R.W.A. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung : Rafika Aditama.

Kusuma. (2005). *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara

Lauster (1997). *Tes kepribadian (Terjemahan D. H Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara.

Megawangi, R. (2009). *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa)*.

Muhammad N.. (1999). *Perkembangan Selama Anak-anak dan Remaja*. Surabaya : University Press.

Partowisastro. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Rohayati, I. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Edisi Khusus*. Vol.1, No.1, p.368-376.

Santrock, W.J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja, Edisi ke Enam* (Alih bahasa : Shinto B. Edler & Sherly Saragih). Jakarta : Erlangga.

Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta : Indeks.